



## **Analisis Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam Keluarga Jawa**

**Tita Pertamawati<sup>1</sup>, Marhumah<sup>2</sup>, Kholida Munasti<sup>3✉</sup>, Uswatun Hasanah<sup>4</sup>, Indah Sri Anggita<sup>5</sup>, Lina Imroatus Sa'diyah<sup>6</sup>**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>(1,2,3,5)</sup>; Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Metro

Lampung, Indonesia<sup>(4)</sup>; Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, Indonesia<sup>(6)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.3682](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3682)

### **Abstrak**

Keluarga perlu memperhatikan serta memberikan pendidikan terbaik pada segala hal baik pengetahuan, keteladan dan pembiasaan untuk mengimplementasikan pendidikan yang diperolehnya. Tujuan penelitian ini yaitu buat mengetahui bagaimana cara keluarga ataupun orang tua di Desa Metro Rejo, Oku Timur, Sumatera Selatan dalam memberikan pendidikan moral di anak usia dini. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara pada 6 keluarga di Desa Metro Rejo, Oku Timur, Sumatera Selatan yang mempunyai anak usia dini. Analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif menggunakan mengungkapkan sinkron dengan keadaan dengan sebenar-benarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moral yang diterapkan oleh keluarga di Desa Metro Rejo, Oku Timur, Sumatera Selatan berpedoman pada prinsip agama islam dan budaya jawa dalam menanamkan pendidikan moral pada anak yang diimplementasikan melalui hal sederhana seperti memiliki *unggah-ungguh* (berucap dan berperilaku baik), santun dan patuh, saling menghormati, dan ramah.

**Kata Kunci:** *anak usia dini; pendidikan keluarga; pendidikan moral*

### **Abstract**

Families need to pay attention and provide the best education in all things both knowledge, example and habituation to implement the education they get. The purpose of this study is to find out how families or parents in Metro Rejo Village, East Oku, South Sumatra provide moral education in early childhood. This study used qualitative descriptive method. Data collection was obtained through observation and interviews with 6 families in Metro Rejo Village, East Oku, South Sumatra who have early childhood. The analysis of this study uses qualitative analysis using revealing in sync with the situation properly. The results of this study show that moral education applied by families in Metro Rejo Village, East Oku, South Sumatra is guided by the principles of Islam and Javanese culture in instilling moral education in children which is implemented through simple things such as having *unggah-ungguh* (speaking and behaving well), polite and obedient, mutual respect, and friendly.

**Keywords:** *moral education; family education; early childhood*

Copyright (c) 2023 Tita Pertamawati, et al.

---

✉ Corresponding author : Kholida Munasti

Email Address : [kholidamunasti@gmail.com](mailto:kholidamunasti@gmail.com) (Yogyakarta)

Received 2 December 2023, Accepted 22 January 2023, Published 31 October 2023

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing seseorang menjadi lebih baik dalam segala hal. Adapun pendidikan terbaik yang pertama kali diperoleh setiap individu berasal dari keluarga. Pendidikan dalam keluarga dikatakan pendidikan utama dan paling utama karena keluargalah yang pertama kali memberikan pembelajaran ataupun ilmu kepada anak. Peletakan dasar-dasar pondasi pendidikan dalam segala hal bermula disana (Ilyas, 2018). Pada pendidikan keluarga, orang tua menjadi pendidik utama dan yang paling utama bagi anak, setiap orang tua juga memiliki strategi mendidik yang berbeda sesuai dengan output yang berbeda pula (Trisnawati & Sugito, 2020). Pada rentang anak usia dini ini, tidak heran jika sering disebut berada tahap golden age, mudah meniru dan mengingat apa saja menggunakan panca inderanya. Pada segala aspek perkembangan anak perlu mendapat perhatian secara khusus untuk kemudian dikembangkan. Selain itu, anak yang masih berada pada usia dini juga patut diberikan pendidikan dengan baik agar terhindarkan dari dampak lingkungan yang kurang baik maupun pengaruh-pengaruh negative dari hal-hal yang lainnya (Indrayani, 2020). Ayah dan Ibu memiliki tanggungjawab serta peran yang penting dalam membina dan menjaga tumbuh kembang anak terutama pada awal tumbuh kembangnya (Trisnawati & Sugito, 2020). Kerjasama antara orang tua menjadi faktor yang terpenting dalam memperkuat pilar pendidikan anak dalam keluarga (Makhmudah, 2018b). Pendidikan keluarga sangat penting dalam memberikan sumber pengetahuan yang pertama dan utama. Melalui keluarga, anak-anak memperoleh banyak sekali pendidikan yang dapat dijadikan pembelajaran dan sebagai bekal dalam kehidupan selanjutnya (Mudzakir, 2019). Keluarga memiliki peranan dalam memberikan pendidikan karakter maupun moral yang baik untuk anak usia dini. Orang tua memiliki tanggung jawab yang begitu besar terhadap anak-anaknya dalam segala hal, termasuk menjamin pendidikan terbaik sebagai bekal memberikan pondasi agar terhindar dari segala dampak dari lingkungan sekitar. Perlunya kekonsistenan keluarga dalam memberikan arahan dan bimbingan serta teladan yang baik untuk anak agar terbiasa sehingga mampu mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Keluargalah lingkungan yang paling dekat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Meilanie, 2020). Tanggung jawab orang tua juga merupakan perintah Allah yang dijelaskan dan tertuang pada (Q.S. At-Takhrim 66), artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"*. Berdasarkan kutipan ayat tersebut, maka sudah jelas Allah memberikan amanah pada orang tua dan memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya untuk memberikan pendidikan sebaik-baiknya termasuk membimbing akhlaknya berdasarkan pedoman pada FirmanNya. Karakter ataupun sifat anak biasanya turunan dari orang tuanya maupun anggota keluarga lainnya (La, 2022). Pendidikan yang orang tua berikan pada anak, contoh, teladan, pembiasaan dalam kesehariannya, maupun hubungan yang baik antara keduanya setidaknya akan memberikan dampak pada anak dikemudian hari maupun dimasa sekarang ini. Memberikan pendidikan intelektual saja tidaklah cukup, sehingga perlu memberikan pendidikan berdasarkan norma-norma kehidupan dan pendidikan sesuai agama yang dianut berdasarkan perintah yang harus dijalankan serta meninggalkan suatu larangan dari Tuhannya (Andriyani, 2018). Masyarakat dunia membentuk peradaban budaya yang berbeda-beda, diantaranya pengetahuan, kepercayaan, moral, keilmuan, hukum dan adat istiadat (Yudipratomo, 2020).

Banyak sekali ditemui kemerosotan moral dimana-mana. Hal ini juga diperjelas oleh Adlani (2019) bahwa moral masyarakat semakin lama semakin menurun yang menyebabkan pendidikan karakter menjadi hal yang wajib ditanamkan. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian dan pemberian pendidikan yang kurang maksimal, menipisnya iman, serta dampak buruk dari perkembangan zaman yang semakin canggih hingga banyak menyebabkan terbuai oleh sesuatu yang negatif. Semakin hari dunia mengalami perkembangan yang begitu pesat, mulai dari fashion, teknologi dan lain

sebagainya. Dari berbagai kemajuan dalam berbagai bidang ini memberikan dampak yang positif maupun negatif. Dampak positif yang diakibatkan dari perkembangan di era modern ini diantaranya dapat membantu pekerjaan manusia, mudahnya mengakses informasi pendidikan maupun hiburan melalui *gadget* maupun teknologi lainnya. Adapun dampak negatifnya yaitu banyaknya kalangan dewasa, remaja, maupun anak-anak yang lebih gemar sesuatu yang instan sehingga membuatnya malas untuk melewati proses apapun. Khususnya anak-anak sekarang lebih senang bermain didalam rumah namun kecanduan *gadget* yang mana tontonannya belum tentu mendidik. Kemerostan moral yang melanda anak bangsa dapat diatasi dengan upaya menanamkan nilai karakter dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Wantu, 2020). Menurut perspektif pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya nilai moral diantaranya perkembangan zaman, pola asuh, dan lingkungan (Mulyana et al., 2022).

Selama melakukan pengamatan dan wawancara sejak 7 Mei 2022 sampai 21 September 2022 banyak fenomena yang penulis temui dilingkungan sekitar khususnya di Desa Metro Rejo anak remaja hingga usia dini menyukai trend musik maupun ucapan dan style yang kurang mendidik serta menjadikannya dewasa sebelum usianya. Ada beberapa ditemui anak usia dini yang dengan mudah berkata kasar dan meniru hal-hal kurang baik lainnya dari dampak *gadget* maupun media televisi yang mereka tonton. Anak-anak menjadi kehilangan separuh waktunya untuk bermain dan bersosialisasi, yang mana dalam hal tersebut juga merupakan hal-hal yang perlu dilalui setiap anak sebagai bentuk pembelajarannya di usia dini sesuai dengan masanya. Karakter anak usia dini yang biasanya polos akibatnya terpapar dari dampak buruk orang dewasa lainnya yang sering berkata kasar, dan terpapar dari layar kaca maupun dari penggunaan *gadget* yang belum semestinya turut menyumbangkan dampak negatif. Kesadaran akan pentingnya pendidikan moral dalam keluarga perlu untuk diimplementasikan dan menjadi perhatian khusus dalam memberikan pendidikan terbaik pada anak. Bukan hanya orang tua, namun anggota keluarga lainnya perlu adanya kesadaran dalam menjaga sikap, maupun ucapan yang kurang baik dihadapan anak. Selain itu, menjadi orang tua yang cerdas itu perlu sebagai upaya untuk menjaga dan mengantisipasi anak dari paparan buruk lingkungan sekitar maupun dari perkembangan zaman yang tidak selamanya memiliki dampak baik. Meski banyak tugas-tugas orang tua yang harus direalisasikan dalam memberikan pondasi keimanan maupun pengetahuan secara intelektual, sehingga mampu melahirkan hingga mempersiapkan generasi penerus yang berkarakter unggul baik secara intelektual maupun spiritualnya.

Pada penelitian sebelumnya Khaironi (2017) menerangkan bahwa melalui pendidikan langsung, meniru dan proses *trial and error* dapat membantu perkembangan moral. Artinya orang tua atau keluarga harus selalu dituntut memberikan penanaman nilai moral yang baik sekaligus menjadi model yang baik bagi anak. Tajuddin (2018) mengatakan bahwa untuk menghasilkan perilaku anak yang islami perlu membangun konsep pendidikan moral di keluarga, sekolah dan masyarakat. Melalui hal ini ditegaskan bahwa segala hal yang ditanamkan oleh keluarga, sekolah maupun lingkungan akan sangat membantu anak memiliki perilaku yang berakhlakul karimah. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana keluarga khususnya keluarga Jawa yang tinggal di Desa Metro Rejo, Oku Timur, Sumatera Selatan dalam memberikan pendidikan moral pada anak usia dini. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, dengan demikian diharapkan mampu menjadi sebuah pembelajaran untuk kita semua baik dari yang belum menjadi orang tua maupun yang telah berkeluarga sebagai bekal dalam mendidik anak usia dini, serta menghadapi tantangan di era modern ini.

## Metodologi

Mengulik banyaknya keluarga dengan Suku Jawa yang tinggal di Sumatera Selatan membuat peneliti ingin menelaah lebih jauh terkait keluarga Jawa di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti. Sehingga penelitian ini dibuat dengan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana orang tua Jawa dalam menanamkan nilai moral pada anak. Proses pengumpulan data diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sejak 7 Mei 2022 sampai 21 September 2022. Observasi dilakukan di Desa Metro Rejo Oku Timur Palembang, Sumatera Selatan untuk melihat aktivitas keluarga Jawa dalam memberikan pendidikan moral kepada anaknya. Sedangkan wawancara dilakukan kepada 6 keluarga Jawa yang memiliki anak dengan rentang usia 5-6 tahun untuk memperoleh informasi sebagai bukti untuk memperjelas hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melakukan reduksi data kemudian mendeskripsikan semua hasil observasi dan wawancara dengan apa adanya untuk mendapatkan kesimpulan. Selengkapnya diilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.



**Gambar 1. Ilustrasi Kerangka Penelitian**

## Hasil dan Pembahasan

Anak usia dini merupakan individu yang belum banyak memiliki pengalaman, pengetahuan, dan segala sesuatu berdasarkan benar atau salahnya. Oleh karena itu, dimasa rentang usia tersebut, perlu adanya perhatian secara khusus untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam segala halnya (Dadan Suryana, 2016). Pentingnya penanaman agama moral sejak dini dikarenakan pada usia dini adalah waktu yang tepat untuk membangun pondasi yang kuat sebagai dasar pendidikan moral (Wahyuni & Purnama, 2020). Agar anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan buruk dan mampu membedakan serta menyaring perbuatan yang baik dan buruk maka perlu penanaman nilai moral yang kokoh sejak awal (Fauziddin, 2016). Moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Adapun moral secara etimologis adalah mores yang merupakan bentuk jamak dari mos, memiliki makna adat kebiasaan. Moral adalah suatu kemampuan seseorang dalam membedakan segala sesuatu yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan bermoral apabila ia mampu berkata, bertindak baik dan benar sesuai norma yang berlaku dimasyarakat maupun agama (Auliya et al., 2017). Moral juga diartikan sebagai sebuah kebiasaan yang sesuai dengan norma-normapada lingkungan sekitar yang berhubungan dengan sikap baik dan buruk (Makhmudah, 2018a). Agar anak memiliki nilai moral yang baik, maka orang tua perlu mengajarkan dan mendidik moral sejak usia dini (Riyanti et al., 2022). Ketika seseorang terlihat sopan, baik dan suka menolong artinya orang tersebut dapat dikatakan memiliki moral yang baik, begitu pula sebaliknya, jika kelakuan seseorang buruk maka sudah pasti moralnya buruk (Surawati et al., 2019). Sejalan dengan itu, urgensi penanaman pendidikan agama dan moral harus di programkan sedini mungkin untuk anak (Zainuddin et al., 2022)

Berdasarkan tahapan perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg meliputi: Prakonvensional yang umumnya terjadi pada anak usia 4-10 tahun, konvensional, dan pascakonvensional. Pada tahap prakonvensional terdapat dua bagian yaitu Heteronom, kedua individualis, tujuan instrumental hingga pertukaran. Selanjutnya, dalam konvensional meliputi ekspektasi interpersonal mutual, dan moralitas system sosial. Selanjutnya, pascakonvensional: kontrak, dan prinsip etis secara universal. Dengan demikian anak usia dini tahap perkembangan moral menurut pandangan Kohlberg termasuk kategori prakonvensional (Sugiyono Pranoto, 2020). Adapun kata lain dari moral berdasarkan islam disebut dengan akhlak. Akhlak memiliki makna terkait budi pekerti yang dimiliki individu

dalam memilih maupun memilah segala sesuatu yang baik dan benar sesuai syariat islam (Sit, 2019).

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya yaitu, diketahui bahwasanya pendidikan moral yang diterapkan oleh salah satu keluarga Ibu Reni di Desa Metro Rejo, memberikan pendidikan terkait akademik dan pengetahuan spiritual dengan mengajarkan dan membiasakan akhlak yang baik pada anak. Hal ini sudah seharusnya diterapkan oleh para keluarga demi mengantisipasi terjadinya kemerosotan moral akibat dari dampak negatif perkembangan dunia modern. Mendidik anak dengan kembali kepada pedoman agama islam, maka dapat menjadi solusi yang tepat untuk mendidik anak sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan moral atau dalam islam lebih dikenal dengan akhlak yang meliputi nilai maupun norma yang menjadi landasan seseorang untuk bertingkah laku (Imelda, 2018). Dengan demikian, maka keluarga yang secara khususnya orang tua memiliki peranan penting terkait tanggung jawabnya mendidik anak-anak mereka sedini mungkin dengan pendidikan terbaik sesuai dengan landasan agama yang dianut.

Tanggung jawab orang tua dalam suatu keluarga sudah semestinya diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Adapun Umar hasyim mengungkapkan orang tua memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan terkait dunia maupun akhirat sebagai bekal menuju kehidupan yang akan datang (Hani'ah, 2020). Adapun pendapat dari John Locke mengungkapkan keutamaan pendidikan itu terletak pada keluarga. Dengan konsep tabula rasa, ia mengatakan seseorang ibarat kertas bersih yang masih kosong, sehingga tergantung orang tua dalam mengisi kertas tersebut (Ulummudin, 2019). Dengan beban tanggung jawab sebagai orang tua, Oleh sebab itu, berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan bekal pengetahuan agama dan akhirat melalui hal-hal kecil sedini mungkin (Sugawara & Nikaido, 2014).

Adapun temuan lain pada hasil penelitian penulis melalui wawancara dengan Ibu Rahayu mengungkapkan bahwasanya pendidikan keluarga yang diterapkan sehari-hari dilakukan dengan cara memberi keteladanan pada anak. Hal ini sesuai dengan karakter anak yang berada pada usia dini, mereka mudah meniru berdasarkan apa yang dilihat maupun didengarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abdullah Nasih Ulwan bahwa keteladanan adalah kunci dari pendidikan akhlak itu sendiri. Sebab, dengan metode tersebut seseorang dapat memperoleh keteladanan dalam moral, akidah, maupun kematangan secara pengetahuan maupun mental dengan semaksimal mungkin. Adapun sumber teladan yang sesungguhnya adalah Rasulullah Saw sebagai junjungan umat muslim. Selanjutnya, metode keteladanan dapat dilanjutkan dengan pembiasaan pada anak. hal ini sesuai dengan temuan pada hasil wawancara dengan Ibu Ristiani yang menerapkan cara tersebut pada kehidupan sehari-hari melalui hal-hal kecil. Memberikan pembiasaan untuk selalu patuh, berkata jujur, bersikap sopan dan menghormati orang lain adalah pembentukan moral yang sudah semestinya direalisasikan agar anak terbiasa melakukan hal tersebut dimanapun dan dengan siapapun. Berdasarkan lingkungan terdekat anak adalah keluarga, maka teladan dari lingkungan tersebut sangat berpengaruh. Setelah memperoleh teladan yang baik, maka selanjutnya adalah pembiasaan dari apa yang diajarkan oleh orang tua dirumah. Melatih anak dengan melakukan sesuatu secara bertahap merupakan suatu keharusan untuk diimplementasikan agar dapat tertanam kokoh pada ingatan anak. melalui pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya, maka dapat dengan mudah dilakukan oleh anak (Oktaviana et al., 2022).

Selain menerapkan pendidikan yang berlandaskan pada agama islam, beberapa orang tua lainnya memberikan pendidikan yang berdasarkan pada budaya masyarakat setempat. Indonesia memiliki budaya yang beragam, artinya Indonesia memiliki beragam nilai luhur atau nilai norma yang harus tetap dipertahankan. Norma-norma pada budaya masyarakat Indonesia didasari oleh kearifan lokal masing-masing daerah yang kemudian dimanfaatkan menjadi pendidikan nilai moral namun dengan pendekatan yang berbeda (Ramdani, 2018). Menurut Adapun yang dimaksud adalah memberikan pendidikan berbasis budaya jawa.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara salah satu keluarga yang diwakili oleh Ibu Endang menyebutkan bahwasanya pendidikan yang diterapkan melatih anak untuk memiliki *unggah-ungguh* yang baik, sopan, dan menghormati orang yang lebih tua. Model pengasuhan budaya jawa menekankan untuk membentuk moral pada lingkungan keluarga. Orang tua tidak hanya memberikan pituduh (wejangan) bagi anak, namun juga memberikan teladan pada mereka. Sehingga hal ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan untuk membentuk anak untuk njawani, yang berarti: memiliki moral, budaya dan agama sesuai dengan norma masyarakat setempat (Idrus, 2012). Moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Adapun moral secara etimologis adalah mores yang merupakan bentuk jamak dari mos, memiliki makna adat kebiasaan. Moral adalah suatu kemampuan seseorang dalam membedakan segala sesuatu yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan bermoral apabila ia mampu berkat, bertindak baik dan benar sesuai norma yang berlaku dimasyarakat maupun agama (Auliya et al., 2017). Adapun kata lain dari moral berdasarkan islam disebut dengan akhlak. Akhlak memiliki makna terkait budi pekerti yang dimiliki individu dalam memilih maupun memilah segala sesuatu yang baik dan benar sesuai syariat islam (Sit, 2019). Adapun tahap perkembangan moral menurut kholberg ada 3 tingkatan. Prakonvensional, pada tahap ini anak sudah dapat mengetahui sesuatu baik buruknya dengan berdasarkan hukuman fisik, maupun hadiah ataupun reward (Sugiyono Pranoto, 2020).

Anak pada usia dini merupakan masa keemasan untuk mengembangkan segala aspeknya (Nurani, 2019). Pada usia ini, anak masih berada pada dunia bermain. Pada dasarnya mereka mudah meniru dan mendengar segala sesuatu yang dilihatnya. Adapun karakteristik anak usia dini meliputi rasa keingin tahunya yang tinggi, gemar berimajinas, unik dan egosentris (Windayani et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting untuk memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik untuk anak. Dengan memberikan pendidikan keteladanan dan pembiasaan melalui lingkungan terdekat anak, maka hal ini dapat berimplikasi pada perkembangan moralnya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidikan moral yang diterapkan oleh keluarga di Desa Metro Rejo, Oku Timur, Sumatera Selatan berpedoman pada prinsip agama islam dan budaya jawa dalam menanamkan pendidikan moral pada anak yang mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan moral anak. Sehingga anak mampu mengimplementasikan ajaran orang tuanya melalui hal-hal sederhana seperti memiliki *unggah-ungguh* (berucap dan berperilaku baik), bersikap santun, menghormati yang lebih tua, dan dapat menunjukkan keramahannya pada orang lain dilingkungan sekitarnya.

## Ucapan Terima Kasih

Peneulis mengucapkan terima kasih kepada responden dari keluarga di Desa Metro Rejo, Oku Timur, Sumatera Selatan, semua pihak yang berkontribusi sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

## Daftar Pustaka

- Adlani, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.30736/atl.v6i1.698>
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *FIKROTUNA*, 7(1), 789-802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Auliya, F., Pranoto, Y. K. S., & Sunarso, A. (2017). Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. *Edukasi*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.962>
- Dadan Suryana. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. In *Kencana* (pp. 1-193).

- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47>
- Hani'ah, U. (2020). *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Analisis Surat At-Tahrim Ayat 6 Dalam Tafsir Al-Luba<B Karya M. Quraish Shihab)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Idrus, M. (2012). Pendidikan Karakter Pada Keluarga Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 118-130. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1297>
- Ilyas, M. (2018). Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1623>
- Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Indrayani, A. A. D. (2020). Hubungan Geguritan Brayut Dengan Sosial Budaya Masyarakat Bali. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 94. <https://doi.org/10.25078/klgw.v9i2.1232>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- La, A. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpekstif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1-9. <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/11>
- Makhmudah, S. (2018a). Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 271-275. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/martabat/article/view/1255>
- Makhmudah, S. (2018b). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958-964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>
- Mudzakir, M. (2019). Pemikiran Islam Dalam Kaitannya Dengan Keluarga (Analisis:Studi Kasus Pendidikan Agama Dalam Keluarga Pada Pemikiran Nurcholis Madjid). *KAHPI*, 3(1), 1-9. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/kahti/article/view/2907>
- Mulyana, D., Cahyono, C., & Wahyuni Rahayu, S. (2022). Analisis Lunturnya Moral Bangsa Dalam Perspektif Pendidikan Budi Pekerti Ki Hadjar Dewantara. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 41-54. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.294>
- Nurani, Y. (2019). Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jakarta Barat: Cv. Campustaka*. CV. Campustaka.
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297-5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Riyanti, R., Ali, M., & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dalam Keluarga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2287-2295. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020>
- Sit, M. (2019). *Kompetensi Moral Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (Pertama). PT. Rajawali Press.
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250-7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Sugiyono Pranoto, Y. K. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, 14(1), v-53.

<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.962>

- Surawati, N. M., Sri Winarti, N. N., & Dwipayana, A. . P. (2019). Esensi Ajaran Moralitas Dalam Tutur Jatiswara. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 10(2), 53–59. <https://doi.org/10.32795/ds.v19i2.427>
- TADJUDDIN, N. (2018). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, dan Agama. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 100–116. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.3386>
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Ulummudin, U. (2019). Tafsir Kontemporer Atas “Ayat Perang” Qs Al-taubah (9): 5-6: Perspektif Hermeneutika Jorge Je Gracia. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 4(9), 215–232. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/1013>
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur’ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>
- Wantu, H. M. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa. *Irfani*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1310>
- Windayani, N. L. I., Ni Wayan Risna Dewi, Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., I Komang Sesara Ariyana, Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Daviq, N., Suparman, & Ayu, P. E. S. (2021). Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Yudipratomo, O. (2020). Benturan Imperialisme Budaya Barat Dan Budaya Timur Dalam Media Sosial. *Jurnal Audience*, 3(2), 170–186. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i2.3718>
- Zainuddin, Z., W., S., Musriparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>